

**PENGARUH PENERAPAN TEORI BELAJAR *BRUNER*
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV
SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh:

**LIRA DWI ARDIKA
NIM F37011035**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2015**

**PENGARUH PENERAPAN TEORI BELAJAR *BRUNER*
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV
SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

**LIRA DWI ARDIKA
NIM F37011035**

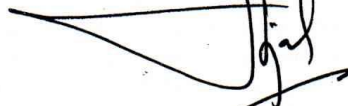
Disetujui,

Pembimbing I



**Drs. Budiman Tampubolon, M.Si.
NIP 195901041987031003**

Pembimbing II



**Dra. Hj. Suryani, M.Si.
NIP 195206091977022001**

Mengetahui,

Dekan FKIP




**Dr. H. Martono
NIP 196803161994031014**

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar



**Drs. H. Maridjo Abdul Hasjmy, M.Si.
NIP 195101281976031001**

PENGARUH PENERAPAN TEORI BELAJAR *BRUNER* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Lira Dwi Ardika, Budiman Tampubolon, Suryani

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan

Email: liralita28@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh teori belajar *Bruner* pada pembelajaran matematika terhadap hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 25 Sungai Raya. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan bentuk penelitian *quasi experiment design* dan rancangan penelitian *nonequivalent control group design*. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV B yang berjumlah 27 orang dan kelas IV C yang berjumlah 26 orang. Hasil analisis data, diperoleh rata-rata *post-test* pada kelas eksperimen diperoleh sebesar 71,88 sedangkan kelas kontrol sebesar 57,30. Hasil perhitungan *effect size* data hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh sebesar 0,75 diklasifikasikan dalam kategori sedang, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan teori belajar *Bruner* memberikan pengaruh yang sedang terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 25 Sungai Raya.

Kata Kunci: Teori Belajar *Bruner*, Hasil belajar

Abstract: This research aims to analyze the influence of The *Bruner's* Theory in learning mathematics to learning results of students in grade IV SD Negeri 25 Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya, West Borneo Province. The research method that used is experiments with *quasi experiment design* and the research design is *nonequivalent control group design*. The study sample was a class IV B is 27 people and class IV C is 26 people. The results of the data analysis, the average obtained *post-test* in the experiment class obtained at 71.88 while the control class is 57.30. The results of the calculation of *effect size* data from the experimental study of students and grade class gained control of 0.75 is classified in the category of being, which means that the application of the *Bruner's Theory* influence being the learning results of students in the subjects of mathematics at SD Negeri 25 Sungai Raya.

Keywords: *Bruner's Theory, learning results*

Siswa sekolah dasar pada umumnya berada pada kisaran umur 7-12 tahun. Menurut *Piaget* (dalam Muchtar A. Karim, dkk., 1996: 19) bahwa “Anak yang berumur 7-12 tahun berada pada tahap operasi konkret. Pada tahap ini anak mulai berpikir logis, ini terjadi akibat adanya kegiatan anak memanipulasi benda-benda konkret”. Dalam menanamkan konsep matematika, siswa perlu bimbingan

bertahap dan disesuaikan dengan perkembangan tahap berpikir siswa. Perlunya penggunaan benda-benda konkret dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa, membuat penanaman konsep matematika lebih mudah untuk ditanamkan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap wali kelas IV C sekaligus sebagai guru mata pelajaran matematika yaitu Bu Suparti, guru hanya mengajar dengan metode ceramah, tanya jawab dan latihan. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, memperhatikan buku paket sebagai bahan ajar, sesekali guru bertanya pada siswa dan kemudian mengerjakan soal, sehingga pembelajaran matematika yang dilaksanakan masih berpusat pada guru. Menurut guru, materi menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana (kubus dan balok) cukup diberi penjelasan dan sering berlatih dengan soal-soal agar siswa dapat memahami sifat-sifat bangun ruang sederhana (kubus dan balok). Beberapa siswa mengatakan bahwa matematika menjadi pelajaran yang sulit dan membuatnya malas untuk mengikuti pembelajaran matematika. Penalaran berpikir siswa yang terkadang tidak dapat menyesuaikan dengan konsep matematika yang harus mereka pahami sehingga mereka mengatakan matematika adalah mata pelajaran yang sulit. BSNP/KTSP (2006: 416) juga menjelaskan bahwa matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Sangat jelas bahwa belajar matematika sangat diperlukan untuk anak-anak bangsa untuk menjadi generasi masa depan yang dapat bersaing dengan bangsa maju lainnya. Maka, guru harus lebih berperan aktif untuk mengubah kesan dari pelajaran matematika yang sulit menjadi pelajaran yang mudah dan menyenangkan.

Kesulitan belajar yang dialami siswa pada pembelajaran matematika, disebabkan oleh proses pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi, masih ada beberapa siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 65 untuk mata pelajaran matematika.

Banyak hal yang perlu diperhatikan oleh guru agar dapat menanamkan konsep matematika khususnya sifat-sifat bangun ruang (kubus dan balok) yang selama ini hanya disajikan dengan penjelasan-penjelasan tanpa benda konkret. Oleh karena itu, untuk membantu siswa memahami sifat-sifat bangun ruang sederhana disajikan dengan 1) Tahap Enaktif atau Tahap Kegiatan (*Enactive*) yaitu tahap belajar yang berhubungan dengan benda-benda real atau mengalami peristiwa di dunia sekitarnya, 2) Tahap Ikonik atau Tahap Gambar Bayangan (*Iconic*) yaitu tahap belajar ketika anak telah mengubah, menandai, dan menyimpan peristiwa atau benda dalam bentuk bayangan mental. Dengan kata lain, anak dapat membayangkan kembali atau memberikan gambaran dalam pikirannya tentang benda atau peristiwa yang dialami, 3) Tahap Simbolik (*Symbolic*) yaitu tahap belajar ketika anak dapat mengutarakan bayangan mental dalam bentuk simbol dan bahasa. Apabila ia bertemu dengan suatu simbol, maka bayangan mental yang ditandai oleh simbol itu akan dapat dikenalnya kembali, teori tersebut lebih dikenal dengan teori belajar *Bruner*.

Menerapkan teori belajar *Bruner* dapat menjadi salah satu tindakan yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengajarkan materi menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana (kubus dan balok). Teori belajar *Bruner* menekankan pembelajaran yang disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif, yaitu tahap enaktif, tahap ikonik, dan tahap simbolik, sehingga penanaman konsep matematika yang ditanamkan akan lebih bermakna. Tidak hanya memahami konsep matematikanya saja, tetapi juga mengetahui pengaplikasian di dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk itu pembelajaran matematika harus dimulai dari benda-benda yang konkret. Dengan menggunakan benda-benda konkret yang sering siswa temui di kehidupan sehari-hari, dapat mempermudah siswa untuk mengenal bangun ruang (kubus dan balok) yang akan dipelajari. Sifat-sifat bangun ruang (kubus dan balok) yang diperkenalkan pun, lebih nyata terlihat dan lebih mudah untuk memahami. Kemudian, benda konkret diubah menjadi gambar kubus dan balok, siswa akan mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang (kubus dan balok), dan selanjutnya dapat menyebutkan sifat-sifat bangun ruang (kubus dan balok) dengan benar. Dengan seperti itu, penanaman konsep pun akan tercapai dan pembelajaran matematika akan menjadi lebih bermakna.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Teori Belajar *Bruner* pada pembelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 25 Sungai Raya”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design* yang dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 1
Rancangan Penelitian Nonequivalent Control Group Design

Kelompok	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Eksperimen	0 ₁	X	0 ₂
Kontrol	0 ₃		0 ₄

(Sugiyono, 2013:79)

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 80 orang dengan sampel penelitian 53 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*, karena setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik pengukuran berupa tes tertulis (*post-test*) berbentuk soal *essay*. Instrumen penelitian divalidasi oleh dua orang dosen Pendidikan Matematika FKIP Untan bahwa instrument yang digunakan valid. Berdasarkan hasil uji coba soal diperoleh keterangan bahwa tingkat reliabilitas soal yang disusun tergolong tinggi dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,77.

Hasil *post-test* dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Menghitung skor dari setiap jawaban siswa sesuai dengan pedoman penskoran.
- 2) Menguji normalitas dengan menggunakan rumus Chi-Kuadrat $\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
- 3) Menguji homogenitas variansnya dengan rumus $F = \frac{S^2_b}{S^2_k}$ (Burhan Nurgiyantoro, Gunawan, Marzuki, 2009:216).
- 4) Melakukan uji-t apabila kedua kelas variansnya homogen, dengan menggunakan rumus

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap yaitu 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap analisis data.

Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan, antara lain: 1) Melakukan pra riset di SD Negeri 25 Sungai Raya melalui wawancara kepada guru mata pelajaran matematika, 2) Melakukan diskusi mengenai pelaksanaan penelitian, 3) Menyusun jadwal penelitian bersama guru kelas IV yang disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran matematika di sekolah tempat penelitian, 4) Menyiapkan perangkat penelitian berupa soal *pre-test*, *post-test*, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media kubus dan balok, 5) Melakukan validitas instrumen, 6) Melakukan uji coba soal tes pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Sungai Raya, 7) Menganalisis data hasil uji coba soal tes (reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran).

Tahap Pelaksanaan

- 1) Memberikan *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menerapkan teori belajar *Bruner* dan kelas kontrol dengan menerapkan metode ekspositori, 3) Memberikan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tahap Akhir

- 1) Memberikan skor pada hasil *pre-test* dan *post-test*, 2) Mengolah data *pre-test* dan *post-test*, 3) Membuat kesimpulan, dan 4) Menyusun laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh penerapan teori belajar *Bruner* pada pembelajaran matematika terhadap hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 25 Sungai Raya. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 53 orang. Dari sampel tersebut diperoleh data skor *pre-test* dan *post-test* siswa meliputi:

1. Hasil *Pre-test* Kelas Kontrol

Hasil *pre-test* siswa pada kelas kontrol yaitu pembelajaran dengan menerapkan metode ekspositori pada pembelajaran sifat-sifat bangun ruang sederhana (kubus dan balok) di kelas IV B dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2
Hasil *Pre-test* Kelas Kontrol

No	Nilai Siswa	Fi	Xi	Fi.Xi
1	30-41	1	35,5	35,5
2	42-53	3	47,5	142,5
3	54-65	4	59,5	238
4	66-77	10	71,5	715
5	78-89	3	83,5	250,5
6	90-101	6	95,5	573
Jumlah		27	393	1954,5
Rata-rata			72,39	
Standar Deviasi			16,95	

2. Hasil *Pre-test* Kelas Eksperimen

Hasil *pre-test* siswa kelas eksperimen yaitu pembelajaran dengan menerapkan teori belajar *Bruner* pada pembelajaran sifat-sifat bangun ruang sederhana (kubus dan balok) di kelas IV C dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3
Hasil *Pre-test* Kelas Eksperimen

No	Nilai Siswa	Fi	Xi	Fi.Xi
1	30-41	3	35,5	106,5
2	42-53	2	47,5	95
3	54-65	7	59,5	416,5
4	66-77	4	71,5	286
5	78-89	4	83,5	334
6	90-101	6	95,5	573
Jumlah		26	393	1811
Rata-rata			69,65	
Standar Deviasi			19,99	

3. Hasil *Post-test* Kelas Kontrol

Hasil *post-test* siswa pada kelas kontrol yaitu pembelajaran dengan menerapkan teori belajar *Bruner* pada pembelajaran sifat-sifat bangun ruang sederhana (kubus dan balok) di kelas IV B dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4
Hasil *Post-test* Kelas Kontrol

No	Nilai Siswa	Fi	Xi	Fi.Xi
1	20-32	3	26	78
2	33-45	4	39	156
3	46-58	8	52	416
4	59-71	7	65	455
5	72-84	1	78	78
6	85-97	4	91	364
Jumlah		27	351	1547
Rata-rata			57,30	
Standar Deviasi			19,50	

4. Hasil *Post-test* Kelas Eksperimen

Hasil *post-test* siswa pada kelas eksperimen yaitu pembelajaran dengan menerapkan teori belajar *Bruner* pada pembelajaran sifat-sifat bangun ruang sederhana (kubus dan balok) di kelas IV C dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5
Hasil *Post-test* Kelas Eksperimen

No	Nilai Siswa	Fi	Xi	Fi.Xi
1	29-40	2	34,5	69
2	41-52	4	46,5	186
3	53-64	2	58,5	117
4	65-76	5	70,5	352,5
5	77-88	7	82,5	577,5
6	89-100	6	94,5	567
Jumlah		26	387	1869
Rata-rata			71,88	
Standar Deviasi			19,59	

Untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh penerapan teori belajar *Bruner* terhadap hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat bangun ruang sederhana (kubus dan balok) di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 25 Sungai Raya, maka digunakan rumus *Effect size*.

$$ES = \frac{\overline{Y_e} - \overline{Y_c}}{\overline{S_c}}$$

$$ES = \frac{71,88 - 57,30}{19,50}$$

$$ES = \frac{14,58}{19,50} = 0,75$$

Keterangan:

\bar{Y}_e = Nilai rata-rata kelompok percobaan

\bar{Y}_c = Nilai rata-rata kelompok pembandingan

\bar{S}_c = Simpangan baku kelompok pembandingan

Kriteria besarnya *effect size* diklasifikasikan sebagai berikut.

$ES < 0,2$ = tergolong rendah

$0,2 < ES < 0,8$ = tergolong sedang

$ES > 0,8$ = tergolong tinggi

(Leo Sutrisno, Hery Kresnadi, dan Kartono, 2008:16)

Dari hasil perhitungan *effect size* diperoleh ES sebesar 0,75 yang termasuk dalam kriteria sedang. Berdasarkan perhitungan *effect size* tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan teori belajar *Bruner* pada materi sifat-sifat bangun ruang sederhana (kubus dan balok) memberikan pengaruh (efek) yang sedang terhadap hasil belajar siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 25 Sungai Raya.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13 April 2015 hingga 6 Mei 2015 pada kelas IV B (kelas kontrol) dan kelas IV C (kelas eksperimen) di SD Negeri 25 Sungai Raya. Kelas IV B diberikan perlakuan berupa penerapan metode ekspositori pada materi menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana, sedangkan kelas IV C diberikan perlakuan berupa penerapan teori belajar *Bruner* pada materi menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana.

Untuk menganalisis data hasil *pre-test* dan *post-test* mengenai pengaruh penerapan teori belajar *Bruner* pada pembelajaran matematika terhadap hasil belajar siswa di kelas IV SDN 25 Sungai Raya, maka digunakan uji statistik. Setelah diperoleh data rata-rata dan standar deviasi dari data *pre-test* dan *post-test*, selanjutnya dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan uji Chi-kuadrat (χ^2).

Berdasarkan hasil pengolahan nilai *pre-test* dan *post-test* siswa, maka diperoleh nilai rata-rata *pre-test* siswa kelas kontrol adalah 72,39 dan nilai rata-rata *post-test* siswa kelas kontrol adalah 59,30, sedangkan nilai rata-rata *pre-test* siswa kelas eksperimen adalah 69,65 dan nilai rata-rata *post-test* siswa kelas eksperimen adalah 71,88. Hasil uji normalitas skor *pre-test* kelas diperoleh χ^2_{hitung} sebesar 1,4736 sedangkan uji normalitas skor *pre-test* kelas eksperimen diperoleh χ^2_{hitung} 7,356 dengan χ^2 tabel ($\alpha = 5\%$ dan $dk = \text{banyaknya kelas} - 3 = 6 - 3 = 3$) sebesar 7,815. Diketahui χ^2_{hitung} (skor *pre-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen) $< \chi^2_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa data hasil *pre-test* (kelas kontrol dan

eksperimen) berdistribusi normal, sedangkan hasil uji normalitas skor *post-test* kelas kontrol diperoleh χ^2_{hitung} sebesar 6,4929 sedangkan uji normalitas skor *post-test* kelas eksperimen diperoleh χ^2_{hitung} 6,1677 sedangkan χ^2_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dengan $dk = \text{banyaknya kelas} - 3 = 6 - 3 = 3$) diperoleh χ^2_{tabel} sebesar 7,815. Dengan demikian χ^2_{hitung} (skor *pre-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen) $< \chi^2_{tabel}$, maka dapat disimpulkan data hasil *post-test* (kelas kontrol dan eksperimen) berdistribusi normal.

Dari uji homogenitas data *pre-test* untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh F_{hitung} sebesar 1,39 dan F_{tabel} ($\alpha = 5\%$, dk pembilang = 25, dk penyebut = 26) maka diperoleh F_{tabel} sebesar 1,925, kriteria pengujian homogenitas diperoleh F_{hitung} (1,39) $< F_{tabel}$ (1,925), maka data dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan), sedangkan uji homogenitas data nilai *post-test* untuk kelas kontrol dan kelas diperoleh F_{hitung} sebesar 1,01 dan F_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ dimana dk pembilang = 25, dk penyebut = 26 diperoleh F_{tabel} sebesar 1,925. Ini berarti F_{hitung} (1,01) $< F_{tabel}$ (1,925), dengan demikian data dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan).

Berdasarkan perhitungan uji-t *pre-test* menggunakan *polled varians* t_{hitung} sebesar -0,54 dan t_{tabel} untuk uji dua pihak pada taraf signfikasi $\alpha = 5\%$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 26 + 27 - 2 = 51$, dengan setelah dilakukan interpolasi diperoleh t_{tabel} sebesar 2,009. Dengan demikian, t_{hitung} (-0,54) $< t_{tabel}$ (2,009), maka dengan demikian H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil *pre-test* siswa di kelas kontrol dan di kelas eksperimen, sehingga antara kelas kontrol dan kelas eksperimen mempunyai pengetahuan yang relatif sama, sedangkan perhitungan uji-t *post-test* menggunakan *polled varians* diperoleh t_{hitung} sebesar 2,72 dan t_{tabel} untuk uji satu pihak pada taraf signifikasi $\alpha = 5\%$ dimana $dk = n_1 + n_2 - 2 = 26 + 27 - 2 = 51$ dengan setelah dilakukan interpolasi diperoleh t_{tabel} sebesar 1,677. Dapat diketahui t_{hitung} (2,72) $> t_{tabel}$ (1,677), maka dengan demikian H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menerapkan teori belajar *Bruner* pada pembelajaran sifat-sifat bangun ruang sederhana (kelas eksperimen) dan pembelajaran dengan menerapkan metode ekspositori pada pembelajaran sifat-sifat bangun ruang sederhana (kelas kontrol).

Adapun data skor *pre-test* dan *post-test* siswa yang telah diolah dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6
Hasil Pengolahan Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Siswa

Keterangan	Kelas kontrol		Kelas Eksperimen	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Rata-rata (\bar{x})	72,39	57,30	69,65	71,88
Standar Deviasi	16,95	19,50	19,99	19,59
Uji Normalitas (χ^2)	1,4736	6,4929	7,356	6,1677
	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
Uji homogenitas (F)	1,39		1,01	
Uji Hipotesis (t)	-0,54		2,72	

Untuk mengetahui besarnya pengaruh pembelajaran dengan menerapkan teori belajar *Bruner* pada pembelajaran sifat-sifat bangun ruang sederhana terhadap hasil belajar siswa, dihitung dengan menggunakan rumus *effect size*. Berdasarkan hasil perhitungan *effect size*, diperoleh ES sebesar 0,75 yang termasuk dalam kriteria sedang, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan teori belajar *Bruner* pada pembelajaran sifat-sifat bangun ruang sederhana terhadap hasil belajar siswa memberikan pengaruh (efek) yang sedang terhadap hasil belajar siswa di kelas IV Sekolah Dasar 25 Sungai Raya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari hasil test siswa, dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 25 Sungai Raya (Kelas Kontrol) pada materi menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana dengan menerapkan metode ekspositori adalah 57,30 dengan standar deviasi 19,50, sedangkan rata-rata hasil belajar siswa kelas IV C Sekolah Dasar Negeri 25 Sungai Raya (Kelas Eksperimen) pada materi menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana dengan menerapkan teori belajar *Bruner* adalah 71,88 dari skor total sebesar 1896 dengan standar deviasi 19,59. Berdasarkan hasil belajar siswa (*post-test*) di kelas kontrol dan kelas eksperimen, terdapat perbedaan skor rata-rata *post-test* siswa sebesar 14,58 dan berdasarkan pengujian hipotesis (uji-t) menggunakan t-test *polled varians* diperoleh t_{hitung} data *post-test* sebesar 2,72 dengan t_{tabel} untuk uji satu pihak pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dan $dk = 51$ setelah dilakukan interpolasi diperoleh t_{tabel} sebesar 1,677, karena $t_{hitung} (2,72) > t_{tabel} (1,677)$ maka H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil *post-test* siswa yang diajar dengan menerapkan teori belajar *Bruner* (kelas eksperimen) dan siswa yang diajar dengan menerapkan metode ekspositori (kelas kontrol). Pembelajaran dengan menerapkan teori belajar *Bruner* memberikan pengaruh yang sedang terhadap hasil belajar siswa pada materi menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana sebesar *effect size* 0,75 dengan kriteria *effect size* yang tergolong sedang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) pembelajaran dengan menerapkan teori belajar *Bruner* sebaiknya diterapkan dengan alokasi waktu 3 x 35 menit, agar konsep matematika yang disampaikan dengan tahap-tahap teori belajar *Bruner* dapat mudah dimengerti, (2) guru disarankan untuk menerapkan teori belajar *Bruner* pada pembelajaran matematika khususnya materi geometri, karena membawa pengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Gatot Muhsetyo,dkk. (2009). **Pembelajaran Matematika SD**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Karso, dkk. (2007). **Pendidikan Matematika I**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nyimas Aisyah. (2008). **Pengembangan Pembelajaran Matematika SD**. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. (2010). **Statistika Untuk Penelitian**. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Udin S. Winataputra. (2008). **Teori Belajar dan Pembelajaran**. Jakarta: Universitas Terbuka.